

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.¹ Dalam bahasa Inggris strategi berarti: *planning something, especially the movement of armies in war.*²

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.³ Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁴

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.⁵ Secara sederhana pembelajaran dapat juga diartikan sebagai bentuk usaha

¹ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1999), h. 1.

² *Oxford Learner's pocket Dictionary*, (Oxford University Press, 2005), h. 427.

³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 11.

⁴ Lif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu "Pengaruhnya Terhadap Konsep Sekolah Swasta dan Negeri"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 10.

⁵ Muhaimin, et. al., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 99.

dalam mempengaruhi emosi, intelektual anak, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu usaha bagaimana agar seseorang dapat belajar dengan kemauannya sendiri.

Pembelajaran menurut Dimiyati ialah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar.⁶

Sedangkan menurut Yusuf Hadi pembelajaran adalah usaha kita kaum pendidikan untuk membangkitkan minat siswa dan selanjutnya membantu membimbing mereka agar belajar lebih terarah, tidak terlalu susah dan berlangsung lancar serta berhasil.⁷

Kata strategi bila digabungkan dengan kata pembelajaran akan memiliki makna yang lebih khusus. Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik. Secara umum Kozma berpendapat, bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memeberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁸

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 297.

⁷ Yusuf Hadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), h. 32.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 325.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁹

Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa belajar mengajar.¹⁰ Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹

B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) norma

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. ke-5, h. 126.

¹⁰ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), Cet. ke-14, h. 3.

¹¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), Cet. ke-4, h. 2.

dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹² Menurut Newman dan Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing.

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha itu dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi: (1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang bagaimana yang diharapkan; (2) memilih sistem pendekatan belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar yang dianggap paling tepat, efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar-

¹² Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), Cet. ke-4, h. 221-222.

mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹³

C. Pertimbangan dan Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

- a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
- b) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
- c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

¹³ *Ibid.*, h. 222

- a) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 - b) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
 - c) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
3. Pertimbangan dari sudut siswa.
- a) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
 - b) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa?
 - c) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
4. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.
- a) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - b) Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - c) Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan di atas, merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor. Demikian juga halnya,

untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori, dan lain sebagainya.¹⁴

Selain beberapa pertimbangan-pertimbangan di atas, ada beberapa kriteria tertentu yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya memilih strategi pembelajaran yang baik, yaitu:

1. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan baik di ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang pada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya;
2. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan. Jenis pengetahuan itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, prosedural, dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan yang bersifat verbal misalnya, akan efektif bila guru menggunakan strategi ekspositori (penjelasan) dan didukung dengan metode ceramah;
3. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran. Siapakah anak didik yang akan menggunakan strategi pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikannya, sosial-ekonominya, bagaimana minatnya, motivasinya dan gaya belajarnya. Karakteristik anak didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

¹⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 129-131.

- a) Kemampuan awal anak seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan kemampuan gerak;
 - b) Latar belakang dan status sosial kebudayaan;
 - c) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, perhatian, minat, motivasi dan sebagainya.
4. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik. Apakah strategi pembelajaran digunakan untuk belajar individual (belajar mandiri), kelompok kecil (kooperatif, kolaboratif, dll.), atau untuk kelompok besar/klasikal (kelas konvensional);
 5. Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu;
 6. Biaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan;
 7. Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran, dan sebagainya.¹⁵

Gerlach dan Ely menjelaskan pola umum pemilihan strategi pembelajaran yang akan digambarkan seperti pemilihan strategi pembelajaran yang didasari pada prinsip efisiensi, efektivitas dan keterlibatan peserta didik.¹⁶

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 329-330.

¹⁶ Lif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 54.

D. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran memang sebuah sistem. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan mereproduksi bahan pelajaran. Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, karena selalu saja bersentuhan dengan komponen-komponen lainnya. Seperti dikutip Bambang Warsita, Dick dan Carey menyebutkan ada lima komponen umum strategi pembelajaran, yaitu a) kegiatan pembelajaran pendahuluan; b) penyampaian informasi; c) partisipasi anak didik; d) tes, dan e) kegiatan tindak lanjut.

Bambang Warista sendiri berdasarkan hasil kesimpulannya mengelompokkan komponen strategi pembelajaran menjadi lima komponen, yaitu 1) urutan kegiatan pembelajar; 2) metode pembelajaran; 3) media yang digunakan; 4) waktu tatap muka; 5) pengelolaan kelas.¹⁷

Dalam strategi belajar dan pembelajaran juga terkandung beberapa teknik dalam peristiwa pembelajaran yaitu pemakaian alat-alat bantu mengajar yang disebut dengan hardware dan atau cara-cara menggunakan metode mengajar yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong/memotivasi siswa belajar yang optimal yang disebut dengan *software*. *Term software* dan *hardware* identik dengan penggunaan berbagai media. Alat pembelajaran adalah wadah untuk mengoprasionalkan suatu pesan-pesan pembelajaran untuk meningkatkan proses

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 328.

pencapaian tujuan dengan cara memperjelas dan mempermudah bahan pelajaran yang dipelajari siswa.¹⁸

E. Faktor-Faktor Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya:

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan.¹⁹ Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain

¹⁸ Moh. Fahri Yasin dan Baso Tola, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Gorontalo, 2008), h. 1-2.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 52.

sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Norman Kirby menyatakan: “*One underlying emphasis should be noticeable: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the succes of any educational system.*”²⁰

Selain latar guru seperti di atas, pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan juga dapat pula mempengaruhi proses pembelajaran.²¹

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

²⁰ *Ibid.*, h. 52-53.

²¹ *Ibid.*, h. 53.

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya, siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya, akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.²²

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat

²² *Ibid.*, h. 54.

pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien. Sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. Dengan demikian, ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar

melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

²³ *Ibid.*, h. 55-56.

Sekolah yang mempunyai hubungan baik secara internal, yang ditunjukkan olah kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.²⁴

F. Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Setiap Orang Adalah Guru)

1. Pengertian strategi *everyone is a teacher here*

Rahman menjelaskan bahwa strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.

2. Manfaat penerapan strategi *everyone is a teacher here*

Sekarningrum menjelaskan bahwa manfaat dari penerapan strategi *everyone is a teacher here*, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual.
- b. Mengaktifkan peserta didik.

²⁴ *Ibid.*, h. 56-57.

Rahayu menjelaskan bahwa manfaat penerapan strategi semua orang bisa menjadi guru, yaitu:

- a. Menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis.
- b. Mengecek atau menganalisis pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu.
- c. Membangkitkan respon siswa.

strategi *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual.
- b. Mengaktifkan peserta didik.
- c. Menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis.
- d. Mengecek atau menganalisis pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu.
- e. Membangkitkan respon siswa.

3. Kendala-kendala penerapan strategi *everyone is a teacher here*

Widiyantimenjelaskan bahwa kendala-kendala penerapan strategi *everyone is a teacher here*, yaitu:

- a. Pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa merasa takut ketika tidak bisa menjawab pertanyaan.

4. Kelemahan-kelemahan strategi *everyone is a teacher here*.

Widiyanti menjelaskan bahwa kelemahan-kelemahan strategi *everyone is a teacher here*, yaitu:

- a. Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

- b. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.

5. Kelebihan-kelebihan strategi *everyone is a teacher here*

Silberman menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan strategi semua orang bisa menjadi guru, yaitu:

- a. Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas.
- b. Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Rahayu menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan strategi semua orang bisa menjadi guru, yaitu:

- a. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.
- b. Strategi ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa menuliskan pendapat-pendapatnya.
- f. Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan strategi *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Melatih siswa untuk bertanggung jawab.
- c. Strategi ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran.

- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat simpulan.

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibatkan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.²⁵

6. Langkah-langkah pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*

Langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* yaitu:

- a. Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- c. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.

²⁵ layanan-guru.blogspot.com, “Strategi Everyone is a Teacher Here”, <http://layanan-guru.blogspot.com/2013/01/strategi-everyone-is-teacher-here.html/15/12/2013>

- e. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Catatan:

kumpulkan kertas tersebut. Siapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan. Gantilah panelis secara bergantian.²⁶

G. Pengertian, Dasar dan Tujuan Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

- a. Pengertian Akidah

Dalam *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 1 semester 1* oleh Departemen Agama RI pengertian Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (*Aqada*) yang artinya dua ikatan dua atas tali dalam satu bukhul sehingga menjadi tersambung.²⁷

Sedangkan menurut istilah “Aqidah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan).”²⁸ H. Hasan Alfat, dkk dalam buku *Aqidah Akhlak* menjelaskan aqidah menurut istilah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya.

²⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 136-137.

²⁷ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* 1989/1990, h. 215.

²⁸ *Ibid*, h. 53.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa dasar keyakinan/iman terdiri dari ucapan (lidah, membenaran hati) dan amal perbuatan. Dan tidak ada iman tanpa amal perbuatan.

Firman Allah SWT. dalam surat Thoha ayat 112:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا (١١٢)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam dan wajib dipegangi oleh setiap muslim sumber keyakinan yang mengikat.

b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu (*khalaqo*) jamaknya yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan.²⁹

Jadi akhlak merupakan suatu sikap yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

2. Dasar Akidah Akhlak

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 45.

Dasar Akidah Akhlak adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan tentang ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia.

3. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia. Sehingga mereka menjadi muslim yang selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.